

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar setiap individu berlangsung dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada bagaimana mereka menerima, mengolah, dan menyerap informasi. Perbedaan ini dikenal sebagai gaya belajar. Ghufon (2012:131), menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan cara seseorang memproses dan menguasai informasi baru, terutama yang bersifat kompleks, melalui persepsi yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap gaya belajar sangat penting karena dapat memengaruhi efektivitas belajar, penguasaan materi, serta strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Ghufon (2012:135), menjelaskan bahwa gaya belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memahami informasi melalui gambar, grafik, dan tampilan visual lainnya”. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran seperti penjelasan lisan atau diskusi. Adapun gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan siswa untuk memahami materi melalui aktivitas fisik atau pengalaman langsung.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Berdasarkan data

awal hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas VIIA SMP Katolik St. Theresia Kupang pada 29 Agustus 2024, diperoleh informasi bahwa: (1) Terdapat siswa yang masih bingung dan belum memahami gaya belajar yang dimilikinya; dan (2) Beberapa siswa menyatakan tidak mampu mengenali gaya belajar mereka akibat kurangnya informasi dan bimbingan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memilih strategi belajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik dirinya masing-masing.

Kesulitan siswa dalam mengenali gaya belajarnya menunjukkan pentingnya peran bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi bidang belajar di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan dalam membantu siswa mengenali potensi dan karakteristik belajarnya melalui asesmen non-kognitif, penyampaian hasil asesmen, serta pemberian layanan informasi yang tepat. Aqib (2021:89), menambahkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan memberikan informasi yang mendukung pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Dengan demikian, layanan informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa mengenal gaya belajarnya serta meningkatkan efektivitas dalam belajar.

Penelitian Hadi (2023) juga menunjukkan Asesmen diagnostik gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. Dalam penelitian tersebut gaya belajar siswa kelas VII SMPN 4 Padang Panjang bervariasi dengan perbandingan 33,9% gaya belajar visual, 33,2% gaya belajar auditori, dan

32,9% gaya belajar kinestetik. Variasi gaya belajar ini tersebar dalam perbandingan yang relatif sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Profil gaya belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2024/2025 dan implikasinya bagi layanan informasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil gaya belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia Kupang tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa implikasi profil gaya belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia tahun pelajaran 2024/2025 bagi layanan informasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil gaya belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia tahun pelajaran 2024/2025.
2. Implikasi profil gaya belajar siswa kelas VII SMP Katolik St. Theresia tahun pelajaran 2024/2025 bagi layanan informasi belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dirumuskan dalam penelitian bertujuan untuk mengklarifikasi makna konsep dalam konteks penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya Belajar

Ghufron (2012:131), menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Munir (2009:112) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara khas setiap individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

2. Layanan Informasi Belajar

Prayitno (2017:149), menjelaskan bahwa layanan informasi belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi yang relevan dengan kegiatan belajar mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam mengembangkan potensi akademis mereka secara mandiri.

Aqib (2021:17), menjelaskan bahwa layanan informasi belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan

tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, dengan tujuan agar siswa memiliki sikap, ketrampilan, kebiasaan belajar yang baik, serta kesiapan dalam merencanakan pendidikan dan menghadapi ujian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang belajar merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan diri serta pencapaian tujuan pribadi. Dalam bidang belajar layanan ini membantu siswa memperoleh data dan fakta pendidikan agar memiliki sikap positif, ketrampilan, dan kebiasaan belajar yang baik.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki hasil yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab utama di sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam rangka memberikan dukungan terhadap layanan informasi bidang belajar di sekolah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling

khususnya layanan informasi bidang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa sehingga siswa memanfaatkan layanan informasi bidang belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga siswa mendapatkan informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai gaya belajar.